

PENGEMBANGAN POTENSI KOMODITAS UNGGULAN DALAM PERCEPATAN HILIRISASI TRANSFORMASI EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Oleh: Dr. Warsilan, MT

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Email: warsilan_moch@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur sejak dekade 1970an sampai dengan dekade 2010an ditandai dengan 3 (tiga) phase booming ekonomi dan sebagai leading sektor dalam struktur ekonomi Provinsi Kaltim, yaitu: sektor kehutanan (1970-1990), Minyak dan Gas Bumi (1990-2003) dan Tambang batubara (2003-saat ini). Walaupun pada akhir tahun 2011 ditandai dengan mulai menurunnya ekspor sektor pertambangan batubara, karena melemahnya harga pasar internasional sampai pada Oktober tahun 2016, dan mengeliat lagi pada akhir tahun 2016 Harga Acuan tembus US\$ 100 per Ton.

Menyimak perkembangan struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Timur selama empat dekade atau 40 tahun yang lalu lebih bertumpu pada keberadaan sumber daya alam yang terbarukan dan tidak terbarukan (*Renewable and non renewable*), yaitu sektor kehutanan dan sumber daya mineral (Minyak dan Gas Bumi, batu bara). Sejak terpuruknya sektor kehutanan tahun 1990an, maka penggunaan faktor SDA tidak terbarukan semakin masif dan lebih intensif.

Perekonomian wilayah Provinsi Kalimantan Timur menggunakan ukuran PDRB yang terus meningkat, menempatkan Provinsi Kalimantan Timur pada urutan keempat dan kelima PDRB tertinggi dari seeluruh Provinsi di Indonesia sejak tahun 1970-2012. Nilai PDRB menurut harga berlaku mencapai Rp. 341,56 Milyard tahun 19970 menjadi Rp. 390, 638 617 Trilyun Tahun 2011 (BPS,2012).

Perkembangan perekonomian Provinsi Kalimantan Timur pada dekade terakhir 2014-2017 PDRB menurut lapangan usaha berdasarkan atas harga berlaku dan harga konstan terus meningkat Tabel 1.1.

1

^{*)}Disampaikan Pada Diskusi Panel Ekonomi Wilayah Kalimantan, "Mendorong Percepatan Ekonomi Daerah Melalui Hilirisasi Komoditas Potensial", Hotel Mercure Pontianak, Selasa, 16 Juli 2019.

Tabel 1.1. Perkembangan PDRB atas harga berlaku dan harga konstan 2010 (Juta Rupiah)

PDRB (Lap Usaha)	Tahun		Pertumbuhan	
	2014	2017*	2014 (%)	2017 (%)
PDRB (Harga Berlaku)	527.515.256	592.502.523		
PDRB (Harga Konstan 2010)	446.029.049	452.847.479	1,71	3,13

Sumber: BPS Kaltim, 2019, diolah .

*)Ket. Data sementara

Distribusi hasil produksi ekonomi selama ini belum mencerminkan pemerataan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur, kecuali hanya sedikit tetesan kebawah (*trickle down effect*) untuk pemilik faktor produksi. Sedangkan keuntungannya adalah diterima oleh pemilik modal dari luar daerah baik melalui PMA maupun PMDN sehingga terjadi *capital out flow*. Tenaga kerja yang terserap terbatas pada tenaga kerja yang memiliki keahlian (*intensive skill*) dan produksi lebih pada penggunaan kapital dan teknologi (*intensive capital and intensive technology*). Dampak yang terjadi dan terus meningkat adalah degradasi lingkungan, dan ancaman bencana akibat kegiatan ekonomi yang tidak berkelanjutan (*non sustainable*).

Tabel 1.2. Distribusi PDRB Atas harga berlaku dan harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Provinsi Kalimantan Timur (%) 2014-2017

Distribusi PDRB (Harga berlaku)	Tahun	
	2014(%)	2017(%)*
Lapangan Usaha		
- Pertanian	7,00	7,96
- Pertambangan & Penggalian	50,21	46,31
- Industri Pengolahan	19,32	19,07
- Konstruksi	7,50	8,07
- Perdagangan	4,58	5,30
- Transportasi	2,99	3,62

Sumber: BPS Kaltim, 2019, diolah

*)Ket. Data sementara

Tabel 1.3. Persentase Kontribusi Terhadap Jumlah PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (persen), 2014–2017

Kabupaten/Kota	Tahun	
	2014	2017
Kabupaten		
- Paser	7,40	7,49
- Kutai Barat	4,04	4,37
- Kutai Kartanegara	29,56	25,33
- Kutai Timur	17,93	20,12
- Berau	5,54	6,11
- Penajam Paser Utara	1,43	1,44

- Mahakam Ulu	0,34	0,40
Kota		
- Balikpapan	13,51	14,81
- Samarinda	9,11	9,89
- Bontang	11,14	10,04

Sumber: BPS Kaltim, 2019, diolah

*)Ket. Data sementara

Menghadapi fenomena demikian, maka langkah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur salah satunya menerapkan konsep transformasi ekonomi menuju 2030, melalui paradigma merubah strategi ekonomi yang saat ini berbasis pada Sumber Daya Alam tidak terbarukan (*non renewable*) akan menuju masa depan pada ekonomi berbasis Sumber Daya Alam terbarukan (*renewable*), serta ekonomi berkelanjutan (*sustainable*). Langkah-langkah yang telah dilakukan adalah upaya mengembangkan komoditas unggulan masing-masing daerah kabupaten/kota melalui berbagai inovasi seperti kegiatan Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil Kajian Implementasi Konsep One Village One Product (OVOP) Di Kalimantan Timur (Muliati & Irwan Gani, 2016), telah teridentifikasi potensi produk unggulan dan potensi pasar produk unggulan daerah, serta teridentifikasi strategi pengembangan dan pemasaran produk unggulan daerah melalui pendekatan *one village one product* (OVOP). Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa produk lokal Kalimantan Timur yang masuk ke dalam kriteria program unggulan daerah, dan memiliki potensi pasar yang masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 1.4 Identifikasi dan Klasifikasi Produk Unggulan OVOP Kalimantan Timur

Kategori OVOP	Produk Unggulan	Kab/Kota	Klas
Makanan Ringan	Stik Kepiting	Balikpapan	*
Minuman	Saribuah Nanas dan Buah Naga	Balikpapan	*
Tenun	1. Tenun Ikat Ulap Doyo	Kutai Barat	***
	2. Kain Ulap Doyo	Kukar	***
Batik	1. Batik Motif Burung Enggang	Kutim	*
	2. Batik Motif Lembuswana	Kukar	*
	3. Batik Kuntul Perak	Bontang	*
Anyaman	1. Anyaman Rotan	Kutai Barat	**
	2. Anyaman Purun	Kukar	**

Sumber: Muliati, Gani, 2016

Tabel 1.5. Identifikasi Potensi Pasar Produk Unggulan OVOP Kalimantan Timur

Kategori OVOP	Produk Unggulan	Kab/Kota	Klas
Minuman Saribuah	Saribuah Bawang Tiwai	Paser	**
Minuman Sirupbuah	Sirupbuah Nanas Sirupbuah Naga	Balikpapan	***

Sumber: Muliati , Gani, 2016

Identifikasi produk unggulan pada masing-masing daerah di Provinsi Kalimantan Timur, berdasarkan kategori OVOP teridentifikasi tersebar pada daerah berikut: Kota Balikpapan (Makanan Ringan: Stik Kepiting, Minuman: Saribuah Nanas dan Buah Naga yang berasal); Kubar (Tenun: Tenun Ikat Ulap Doyo); Kukar (Kain Ulap Doyo); Batik: Batik Motif Burung Enggang (Kutim), Motif Lembuswana (Kukar), dan Kuntul Perak (Bontang); Kategori Anyaman: Anyaman Rotan (Kubar) dan Anyaman Purun (Kukar).

Produk Unggulan dengan klasifikasi OVOP di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur, yang memiliki potensi pasar besar untuk dikembangkan adalah produk unggulan dengan kategori minuman saribuah dan sirupbuah, yaitu: Saribuah Bawang Tiwai yang berasal dari Kabupaten Paser, Sirupbuah Nanas dan Naga yang berasal dari Kota Balikpapan.

Tentunya kajian potensi produk unggulan masa depan juga harus didasarkan pada potensi utama pada posisi lokasi keberadaan suatu daerah; Kota Bontang lebih berbasis pada industri sumber daya kemaritiman (komoditas rumput laut, perikanan, dan hasil olahan turunan), Kota Balikpapan berbasis pada industri Migas (kilang minyak, industri galangan perkapalan, Perdagangan dan jasa-jasa) serta Kota Samarinda sebagai kota transisi dengan wilayah hinterland sebagai proses hilirisasi dari sektor hulu (industri pengolahan, perdagangan, jasa-jasa, serta galangan kapal).

Kabupaten Mahakam Ulu; memiliki potensi yang dapat dikembangkan dari perkebunan karet dan Kakau, Kab. Kutai Barat (Karet, dan Kakau, sawit) dan Kabupaten Kutai Kartanegara dapat mengembangkan potensi hasil hutan ikutan berupa rotan olahan, dan hilirisasi Sawit serta industri galangan kapal. Adapun Kabupaten Kutai Timur hilirisasi sector pertanian dalam arti luas dapat memanfaatkan keberadaan kawasan KEK Maloy, dengan pengembangan Refinery pengolahan CPO menjadi minyak goreng dan residu diolah menjadi produk pakan ternak.

Kab. Berau dapat meningkatkan potensi komoditas pertanian dengan inovasi teknologi yang adaptif pada lahan masam dan mengoptimalkan penggunaan lahan untuk pengembangan komoditas pertanian khususnya jagung, lada dan coklat (Kakao, serta peternakan), serta mengolah hasil kemaritiman (perikanan laut dan olahan produk turunan)

Kabupaten Paser memiliki potensi unggulan yang tersebar di 10 kecamatan di kabupaten Paser yakni Kecamatan Long Kali, Long Ikis, Kuaro, Batu Sopang, Muara Samu, Muara Komam, Pasir Belengkong, Batu Engau, Tanjung Harapan dan Tanah Grogot, adalah; komoditi karet, komoditi kelapa sawit, komoditi kemaritiman (udang dan ikan), serta peternakan.

Kabupaten Penajam Paser Utara; dapat mengembangkan hasil pertanian pada kawasan agropolitan dan integrasi pemanfaatan kawasan industri Buluminung dan Kawasan industri Kariangau di Balikpapan.

Searah dengan pengembangan potensi produk unggulan daerah tentunya sangat erat dengan ketersediaan infrastruktur serta keterkaitan integrasi dengan kawasan-kawasan industri yang ada di daerah Provinsi Kalimantan Timur. Provinsi Kalimantan Timur telah tersedia 5 Kawasan Industri; Kawasan Industri Kariangau (Balikpapan), Kawasan Industri Palaran (Samarinda), Kawasan Industri KEK Maloy (Kutai Timur), Kawasan Industri Buluminung Kabupaten Penajam Paser Utara, serta kawasan industri Kota Bontang.

Untuk menjawab permasalahan yang telah disampaikan, maka diperlukan identifikasi keunggulan, kelemahan, tantangan, kendala dan peluang transformasi ekonomi dan pengembangan komoditas unggulan daerah serta strategi, langkah-langkah kebijakan dalam transformasi ekonomi Provinsi Kalimantan Timur masa akan datang melalui pengembangan potensi komoditas unggulan di daerah kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur.

2. KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

- Keunggulan

- Potensi SDA (Lahan, hutan, perairan danau dan sungai serta lautan, sumber daya mineral) sangat besar dapat dimanfaatkan sebagai modal dasar kegiatan ekonomi berkelanjutan.

- Memiliki keuntungan lokasi, posisi strategis secara geografis, kontelasi hubungan internal dan external secara kewilayahan berpotensi berkembang secara regional, nasional dan internasional.

- Kelemahan

- Jumlah penduduk masih tipis dan menyebar tidak merata pada bagian wilayah, dan lebih terkonsentrasi pada kawasan perkotaan.

- Angkatan kerja yang terserap masih didominasi kelompok pendidikan di bawah < SMA/SMK, sehingga kualitas untuk berinovasi juga rendah.

- Ketersediaan Infrastruktur masih lemah, sehingga aksesibilitas dalam hubungan konstelasi internal dan interregional belum optimal.

- Pemanfaatan kawasan industri belum optimal

- Aktivitas ekonomi masih bersifat extractive dari SDA, lebih pada penghasil bahan mentah dasar belum memiliki nilai tambah lebih sebagai bahan akhir (*final good*).

3. TANTANGAN, KENDALA DAN PELUANG TRANSFORMASI EKONOMI MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI PRODUK UNGGULAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.

- tantangan:

- Pemerintah sebagai regulator, pembinaan, dan pengendalian dapat melakukan langkah-langkah kebijakan yang mendorong perubahan paradigma tranformasi ekonomi yang diinginkan.

- Tuntutan globalisasi, negara-negara di dunia dalam menuntut keseimbangan lingkungan melalui pembangunan berkelanjutan (*sustainable Development*) dengan konsep ekonomi hijau (*green economy*).

- Dibutuhkan kemampuan daya saing SDM Provinsi Kalimantan Timur dalam berinovasi, penguasaan pengetahuan, teknologi dan ethict serta bermoral, sebagai modal dasar dalam tranformasi ekonomi melalui pengembangan komoditas unggulan daerah.

- Skema MP3EI meletakkan koridor Kalimantan pada kekuatan sumber daya Energi, tema pembangunan sebagai “Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Tambang dan Lumbung Energi Nasional.

- Masih lemahnya daya saing industri nasional;

- Belum kuat dan belum dalamnya struktur industri nasional;

- Masih terkonsentrasinya kegiatan Industri di Pulau Jawa;

- Kendala:

- Pelaku ekonomi adalah sektor swasta (*private*) dan bertindak secara rasional, dengan perilaku produsen orientasi keuntungan (*profit orientate*), konsumen memaksimalkan pemanfaatan kepuasan (*utility*).

- Ekonomi yang berkembang berlaku sistem pasar, ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*).

- Pemerintah hanya sebagai produsen dan penyedia barang publik (infrastruktur, pertahanan dan keamanan negara, kepastian hukum), mensejahterakan rakyat.

- Transformasi ekonomi masih terbatas pada tataran wilayah Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan lingkup wilayah ekonomi, karakteristik pelaku dalam pemanfaatan potensi ekonomi wilayah mencakup wilayah homogen dan lebih luas se Kalimantan.

- Kebijakan pemerintah pusat/nasional yang meletakkan dasar ekonomi berkelanjutan, belum fokus dan tindak lanjut oleh pelaku ekonomi secara mendasar masih rendah.

- Belum optimalnya regulasi pemerintah dalam mendukung kemajuan sektor industri

- Peluang:

- Menjalankan fungsi pemerintah (fungsi alokasi, distribusi dan stabilisasi), dengan pembiayaan sektor publik yang menunjang kegiatan ekonomi sektor privat, implementasi pembangunan dapat diarahkan pada pembangunan infrastruktur yang mendorong transformasi ekonomi berkelanjutan dan pengembangan komoditas unggulan daerah.

- Bentuk campur tangan pemerintah melalui pembuatan model dan konsep transformasi ekonomi Kalimantan Timur melalui inovasi daerah dan mengembangkan potensi serta menghasilkan produk unggulan daerah
- Kewenangan otonomi daerah yang lebih luas, dalam koridor Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

4. STRATEGI DAN LANGKAH-LANGKAH KEBIJAKSANAAN TRANSFORMASI EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.

- Strategi:

- Sinergi kebijakan nasional dan kebijakan daerah yang mendorong transformasi ekonomi dari pemanfaatan SDA tidak terbarukan ke pemanfaatan SDA terbarukan, pengembangan potensi komoditas unggulan melalui percepatan hilirisasi guna peningkatan nilai tambah (*Value Added*)
- Menjadikan daya tarik Provinsi Kalimantan Timur sebagai tujuan investasi nasional, dari transformasi kegiatan proses produksi hulu sampai pada proses produksi hilirisasi.

- Langkah-langkah Kebijakan:

- Peningkatan peran kelembagaan pemerintah, *good governance*, *capacity building* dalam pelayanan sektor publik.
- Regulasi dan deregulasi pada sektor ekonomi yang mendorong transformasi ekonomi, dan pengembangan inovasi sehingga berkembangnya produk komoditas unggulan.
- Memberikan Kepastian hukum, status hak, dan penataan kembali tumpang tindih pemanfaatan sumber daya lahan untuk kepentingan investor.
- Penyediaan barang publik berupa; infrastruktur, jalan dan jembatan, irigasi pertanian, kawasan industri, pelabuhan dalam mendorong kegiatan sektor swasta (*private*) yang disinergikan dengan Rencana tata Ruang Wilayah.
- Sinergi kebijakan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah se Kalimantan yang mendorong transformasi ekonomi, pengembangan potensi produk komoditas unggulan daerah.

5. PENUTUP

Perubahan ekonomi dalam rencana jangka panjang sebagaimana yang ingin dicapai pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui transformasi ekonomi dan pengembangan produk unggulan daerah, adalah wujud keinginan masyarakat Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka untuk memenuhi kesejahteraan dan kehidupan yang berkeadilan pada kondisi lingkungan hidup yang seimbang.

Untuk mencapai transformasi ekonomi dan pengembangan potensi produk unggulan Kalimantan Timur, perlu dilakukan peran pemerintah daerah lebih besar dalam mendorong sektor private melalui kebijakan dan daya tarik bagi pelaku ekonomi untuk mencapai efisiensi produksi, dengan implementasi; good governance, kepastian hukum, regulasi dan deregulasi, penyediaan sarana dan prasarana, infrastruktur, pengembangan inovasi dan teknologi, prospective ekonomi jangka panjang melalui (stabilitas sosial, politik, budaya dan hankam).

Sinergi pemerintah dan swasta serta masyarakat, mendukung perubahan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui transformasi ekonomi masa depan dari pemanfaatan SDA *non renewable* ke SDA *renewable* serta pengembangan potensi produk unggulan daerah.

Daftar Pustaka

- BPS Provinsi Kaltim, 2018. *Kalimantan Timur Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Kalimantan Timur 2019.
- BPS Provinsi Kaltim, 2015. *Kalimantan Timur Dalam Angka 2015*. BPS Provinsi Kalimantan Timur 2016.
- BPS Provinsi Kaltim, 2012. *Kalimantan Timur Dalam Angka 2012*. BPS Provinsi Kalimantan Timur 2013.
- Muliati,Irwan Gani, 2017. *Kajian Implementasi Konsep One Village One Product (Ovop) Di Kalimantan Timur*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur.

Lampiran

Jenis Industri Manufaktur Mikro dan Kecil	Pertumbuhan Produksi IMK (Y-on-Y) (Persen)			
	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Industri Makanan	21.83	3.09	8.82	-
Industri Minuman	-30.17	-31.75	-36.59	-
Industri Tekstil	5.33	20	19.6	-
Industri Pakaian Jadi	-3.21	-14.82	-6.22	-
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	21.03	-6.25	58.75	-
Industri Kayu, Barang dari Kayu, Anyaman	-12.88	-15.53	-29.38	-
Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	17.92	31.93	76.82	-
Industri Bahan Kimia	-	-	-	-
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Tradisional	-26.87	-30.44	-1.08	-
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-24.92	-34.13	-34.65	-
Industri Barang Galian Bukan Logam	-18.78	-51.11	-39.41	-
Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya	2.75	-21.97	-2.03	-
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-	-	-	-
Industri Alat Angkut Lainnya	13.24	-41.69	-38.2	-
Industri Furnitur	-36.21	-35.71	-31.18	-
Industri Pengolahan Lainnya	22.5	91.58	144.73	-
Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Alat	-	-	-	-
Industri Mikro dan Kecil (IMK)	5.74	-12.89	0.29	-

Jenis Industri Manufaktur Mikro dan Kecil	Pertumbuhan Produksi IMK (Q-to-Q) (Persen)			
	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Industri Makanan	-1.84	-4.82	-0.37	-
Industri Minuman	-5.99	4.88	-14.03	-
Industri Tekstil	1.93	10.83	6.39	-
Industri Pakaian Jadi	-4.34	-1.87	0.52	-
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	54.42	-2.23	44.91	-
Industri Kayu, Barang dari Kayu, Anyaman	-7.2	-9.93	-11.98	-
Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	7.99	20.36	36.84	-
Industri Bahan Kimia	-	-	-	-
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Tradisional	-29.31	-8.66	56.75	-
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-20.98	-19.49	8.61	-
Industri Barang Galian Bukan Logam	1.04	-32.31	20.37	-
Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya	23.79	-19.91	9.3	-
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-	-	-	-
Industri Alat Angkut Lainnya	5.26	-42.28	0.36	-
Industri Furnitur	-11.77	-2.26	-2.58	-
Industri Pengolahan Lainnya	16.88	71.67	23.63	-
Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Alat	-	-	-	-
Industri Mikro dan Kecil (IMK)	-0.77	-9.13	9.42	-

Sumber: BPS Prov. Kalimantan Timur, 2019

Luas Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman dan Kabupaten/Kota (Ha), Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kopi	Lada	Kakao	Klp Sawit	Lain-lain	Jumlah	
1. Paser	14 169	2 840	1 150	98	198	182 145	197	200 797	
2. Kutai Barat	44 085	1 029	985	48	500	114 440	1 329	162 416	
3. Kutai Kartanegara	21 696	8 554	874	5 428	161	191 366	564	228 643	
4. Kutai Timur	12 045	1 385	121	422	4 082	424 311	326	442 692	
5. Berau	3 422	2 754	389	2 018	2 463	115 195	256	126 497	
6. Penajam Paser Utara	11 120	4 937	22	1 455	13	48 865	3	66 415	
7. Mahakam hulu	1 839	41	-	-	854	12 341	-	15 075	
8. Samarinda	816	255	4	77	15	1 370	265	2 802	
9. Balikpapan	4 507	1 053	19	60	9	21	52	5 721	
10. Bontang	40	39	3	-	1	52	20	155	
Jumlah	2015	113 739	22 887	3 567	9 606	8 296	1 090 106	3 012	1 251 213
Total	2014	113 485	26 674	4 823	9 497	9 514	1 020 413	3 015	1 187 421
	2013	101 156	27 272	5 477	9 316	10 999	944 826	3 576	1 102 622
	2012	89 997	28 041	6 561	10 226	11 857	824 413	3 603	974 698
	2011	83 772	27 006	7 149	10 472	13 502	716 320	4 574	862 795

Sumber: BPS Prov. Kalimantan Timur, 2019

Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor Perikanan dan Kabupaten/Kota (Ton), 2013

Kabupaten/Kota	Perikanan Laut	Perairan umum	Perikanan Darat			Sawah	Budidaya Pantai/laut	Jumlah
			Tambak	Kolam	Keramba			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Paser	9 935,9	183	9 463,7	36.1	6.5	-	-	19 625,2
2. Kutai Barat	-	1 171,3	-	174.4	586.8	-	-	1 932,5
3. KutaiKartanegara	32 192,9	32 859,8	24 573,0	453.5	30 885,1	11	8.7	120 984,0
4. Kutai Timur	5 211,0	1 028,1	684.1	573.4	353	-	35.9	7 885,5
5. Berau	15 886,2	1 232,4	590.5	196.9	107	-	146.7	18 159,7
6. PenajamPaser Utara	4 340,3	287.7	7 236,8	535.6	-	-	-	12 400,4
7. MahakamHulu	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Samarinda	7 779,5	5 440,2	-	467.1	204.1	-	-	13 890,9
9. Balikpapan	5 289,3	-	261	71.8	-	-	-	5 622,1
10. Bontang	14 043,9	-	15.6	39.3	13.2	-	38.8	14 150,8
Jumlah	94 679,0	42 202,5	42 824,7	2 548,1	32 155,7	11	230.1	214 651,1

Sumber: BPS Prov. Kalimantan Timur, 2019